

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi dalam kegiatan belajar . Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

SMK Negeri 8 Medan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 8 Medan memiliki 4 program keahlian, yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Perhotelan. Program Keahlian Tata Kecantikan merupakan program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik teori maupun praktik.

Berdasarkan hasil observasi pada 24 Agustus 2015, hasil belajar siswa dikelas X Tata Kecantikan khususnya pada Bidang Studi Dasar Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan yang masih banyak belum memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, Untuk tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah 30 orang tidak ada yang memperoleh nilai 90-100,

siswa yang nilainya memenuhi standar nilai ketuntasan sebanyak 13 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Ditahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 31 orang ada peningkatan namun tidak ada siswa yang memperoleh 90-100. Siswa yang mendapat nilai tuntas 18 orang dan 13 orang yang tidak tuntas, dan pada tahun 2013/2014 tidak ada peningkatan, nilai masih sama dari tahun sebelumnya dengan jumlah siswa yang sama, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa mendapat nilai tuntas 17 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Begitu jelas terlihat diatas bahwa dari tahun 2011 sampai 2014 tidak ada siswa yang mendapat nilai 90-100, dari dua tahun terakhir sudah terlihat adanya peningkatan dengan bertambahnya siswa yang memperoleh nilai ketuntasan, tetapi peningkatan yang terlihat itu tidak cukup memperbaiki nilai ketuntasan belajar pada setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Dasar Kecantikan Kulit menyatakan bahwa yang menjadi masalah rendahnya hasil belajar Dasar Kecantikan Kulit adalah kesulitan siswa dalam memahami materi seperti teori mengenai anatomi kuku dan struktur kuku yang terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini guru harus mampu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan siswa lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa, masalah lain yang ditemukan dalam pelajaran Dasar Kecantikan Kulit adalah mengenai daya serap dan daya ingat siswa terutama dalam teori anatomi kuku. Siswa kesulitan untuk

menangkap dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru, itu disebabkan karena kurang fokusnya siswa dalam belajar, yang dimaksud kurang fokus adalah siswa tidak memperhatikan guru karena pembelajaran yang tidak bervariasi dan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru saja. Guru masih menggunakan model konvensional yang sangat tergantung dengan kemampuan guru saja dan pembelajaran yang belum bervariasi dengan menggunakan media (video/gambar) untuk menyampaikan materi, sehingga menghasilkan siswa yang pasif dan sangat tergantung pada guru sebagai sumber ilmu, karena dalam pembelajaran Bidang Studi Dasar Kecantikan Kulit Kompetensi Anatomi Kuku memerlukan media video atau gambar sebagai bahan ajar. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana yang membuat siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang berlangsung dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan memberi media yang bervariasi sehingga siswa akan lebih cepat untuk memahami dan membantu untuk lebih mudah mengingat materi yang diajarkan guru.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan penggunaan model pembelajaran secara tepat dapat mempengaruhi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi anatomi kuku. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan,

jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerjasama dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Gagasan utama dari STAD adalah memotivasi siswa untuk fokus dalam pembelajaran dan dapat saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *penghargaan tim*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa norma belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Siswa bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan satu tim untuk membantu mereka berhasil dalam penyelesaian kuis. Meskipun para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap siswa harus tau materinya, *Tanggung jawab individual* seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai materi yang telah diajarkan.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal

materi anatomi kuku dapat teratasi karena dalam STAD dengan adanya kerja tim dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam pengelompokkan kerja tim, lebih termotivasi dalam belajar, dan lebih terarah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kerja tim siswa diajak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru dan saling bertukar pikiran mengenai materi yang dapat ditangkap oleh siswa saat guru menjelaskan karena kemampuan berpikir dan pemahaman setiap siswa berbeda-beda sehingga setiap siswa lebih mudah untuk mengingat materi anatomi kuku. Maka dengan suksesnya antara kerja tim setiap siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi anatomi kuku.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Bidang Studi Dasar Kecantikan Kulit pada siswa SMK Negeri 8 Medan ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar Bidang studi Dasar Kecantikan Kulit siswa SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit?
3. Bagaimana stratetegi yang digunakan guru dalam pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit siswa SMK Negeri 8 Medan?

4. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit siswa SMK Negeri 8 Medan?
5. Bagaimana media yang digunakan guru dalam pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit siswa SMK Negeri 8 Medan?
6. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Dasar Kecantikan Kulit siswa SMK Negeri 8 Medan?
7. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Dasar Kecantikan Kulit?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kompleksnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Hasil belajar Bidang studi Dasar Kecantikan Kulit dibatasi pada Kompetensi Anatomi Kuku
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Dasar Kecantikan Kulit yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar Dasar Kecantikan Kulit yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar bidang studi Dasar Kecantikan Kulit siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Kecantikan Kulit yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Kecantikan Kulit yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada bidang studi Dasar Kecantikan Kulit siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai modal pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan sarjana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Rias
3. Supaya siswa lebih termotivasi dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
4. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah terhadap upaya-upaya yang telah ditempuh sekolah dalam merancang model pembelajaran sekolah
5. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian